

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Lanjut usia (lansia) adalah seorang laki – laki ataupun perempuan dengan usia lebih dari 60 tahun, pada usia ini seseorang akan mengalami penuaan (Qalbi dan Maryoto, 2023). Lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh apabila tidak dilakukan upaya pelayanan kesehatan dengan baik salah satunya mengalami penurunan fungsi muskuloskeletal seperti gangguan pada sendi dan tulang. Beberapa Kelainan akibat gangguan sendi yang banyak terjadi pada lansia antara lain: asam urat, *rheumatoid arthritis*, dan *osteoarthritis* (Erman et al., 2021). Prevalensi lansia di seluruh dunia pada tahun 2021 diperkirakan lebih dari 703 juta jiwa lansia dengan usia di atas 65 tahun, sedangkan diperkirakan jumlah lansia di tahun 2050 akan mencapai 1,5 milyar (Andriani et al., 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada tahun 2023, angka tersebut naik 1,27% dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 10,48% (Rizaty, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), presentase lansia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 15,05 %. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2025), prevalensi lansia di kota Surakarta pada tahun 2025 sebesar 84.326 jiwa. Prevalensi lansia di kelurahan ngoresan pada tahun 2025 sebanyak 5.516 jiwa. Jumlah lansia di RW 7 Kampung Petoran pada tahun 2025 sebanyak 103 jiwa.

Asam urat merupakan salah satu jenis radang sendi atau inflamasi pada sendi yang disebabkan oleh pengendapan kristal monosodium urat dalam jaringan sinovial dan jaringan lainnya, asam urat akan menyebabkan kadar asam urat penderita meningkat dan penderita akan merasa nyeri, bengkak, kemerahan, dan hangat pada persendian (Muchlis dan Ernawati, 2021). Apabila gejala yang muncul tidak diobati maka akan menyebabkan kerusakan pada sendi (Muchlis dan Ernawati, 2021). Indonesia termasuk negara dengan jumlah penderita asam urat terbanyak, penyakit ini banyak diderita oleh lansia, lansia memiliki resiko 5 kali besar dibandingkan dengan yang berusia dibawah 50 tahun (Erman et al., 2021; Rahmadi, 2022).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penderita hiperuresemia meningkat setiap tahunnya di dunia. Angka kejadian asam urat sekitar

1-4% dari populasi umum, di negara barat laki-laki lebih tinggi menderita asam urat dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan pada rentang usia  $\geq 80$  tahun. Di seluruh dunia penyakit asam urat mengalami peningkatan secara bertahap yang diakibatkan karena kebiasaan makan yang buruk seperti diet makan yang salah, kurang olahraga, obesitas dan juga sindrom metabolik (Faqih et al., 2023). Berdasarkan data WHO dalam *Non- Communicable Disease Country Profile* di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun berkisar pada 45%, dan pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9%, serta usia  $>75$  tahun berkisar pada 54,8% (Sari dan Syamsiyah, 2022). Prevalensi penderita asam urat pada tahun 2024 di puskesmas Ngoresan sebanyak 31 jiwa sedangkan pada tahun 2025 sebanyak 40 jiwa, prevalensi penderita asam urat di Kampung Petoran pada tahun 2025 sebanyak 4 penderita.

Tingginya kejadian asam urat pada lansia perlu menjadi perhatian khusus untuk diberikan tindakan terapeutik (Asfarada et al., 2024). Salah satu terapi yang dapat diberikan pada penderita asam urat adalah teknik non farmakologi. Teknik non farmakologi semakin berkembang karena lebih alami, aman, dan sering kali lebih murah untuk mengelola berbagai kondisi kesehatan. Salah satu teknik non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri pada penderita asam urat adalah kompres jahe merah hangat. Jahe merah mengandung rasa pedas, pahit, dan aromatik olerasin, yang terdiri dari zingeron, gingerol, dan shagaol, jahe merah hangat dapat membantu mengurangi nyeri (Toto dan Nababan, 2023). Efek samping dari kompres jahe merah hangat ini seperti rasa panas pada kulit yang di kompres (Lumintang et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian (Lumintang et al., 2024) terjadinya penurunan skala nyeri pada penderita asam urat setelah diberikan kompres jahe merah hangat. Responden mengatakan merasa lebih baik dan nyeri yang dirasakan berkurang setelah diberikan terapi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan 2 lansia di Kampung Petoran, kedua lansia mengatakan belum mengetahui tentang manfaat kompres jahe merah hangat untuk mengurangi nyeri yang disebabkan oleh asam urat, kedua lansia hanya mengandalkan obat yang diberikan oleh dokter. Berdasarkan latar belakang yang penulis telah uraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penerapan dengan judul “Penerapan Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Lansia

dengan Asam Urat Di RW 07 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

“Bagaimanakah hasil dari penerapan kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat di RW 07 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta?”

## **C. TUJUAN PENERAPAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan penerapan kompres jahe merah Hangat pada lansia dengan asam urat di RW 7 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mendeskripsikan hasil pengukuran skala nyeri pada lansia penderita asam urat sebelum dilakukan penerapan kompres jahe merah Hangat di RW 7 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.
- b) Mendeskripsikan hasil pengukuran skala nyeri pada lansia penderita asam urat sesudah dilakukan penerapan kompres jahe merah Hangat di RW 7 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.
- c) Mendeskripsikan hasil perbedaan penurunan skala nyeri pada lansia penderita asam urat sebelum dan sesudah diberikan penerapan kompres jahe merah Hangat di RW 7 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a) Bagi penulis**

Hasil dari penerapan ini dapat menambah wawasan dan informasi terkait dengan teknik kompres jahe merah hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat di RW 7 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

b) Bagi pasien

Hasil dari penerapan ini dapat menambah wawasan dan informasi terkait dengan teknik kompres jahe merah hangat terhadap penurunan skala nyeri dan dapat dipraktikkan secara mandiri dirumah pada lansia dengan asam urat di RW 7 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

c) Bagi institusi kampus

Hasil dari penerapan ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai teknik kompres jahe merah Hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat di RW 7 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

d) Bagi Pengembangan ilmu dan Teknologi Keperawatan

Hasil dari penerapan ini dapat memperluas pengetahuan dan memperkuat teori-teori keprawatan yang sudah ada, khususnya mengenai penerapan kompres jahe merah Hangat terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat di RW 7 Kampung Petoran, Kelurahan Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.